

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi jarak pandang henti pada simpang Jl. R. W Monginsidi-Jl. R.W Monginsidi III berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jarak 23,84 meter untuk lengan simpang A (dari arah Ruko Oebobo), jarak 11,50 meter untuk lengan simpang B (dari arah Novanto Center) dan jarak 25,13 untuk lengan simpang C (dari arah Rs. Siloam). Jarak pandang henti ini merupakan jarak pandang ideal pengemudi untuk dapat melihat objek/pengemudi lain pada pendekat lainnya sebelum masuk ke simpang.
2. Kondisi segitiga pandang pada simpang Jl. R. W Monginsidi-Jl. R.W Monginsidi III diperoleh dari hasil resultan nilai jarak pandang henti setiap lengan simpang. Dari hasil perhitungan diperoleh luasan segitiga lengan simpang A-C adalah 299,56 m<sup>2</sup> dan luasan segitiga lengan simpang B-C adalah 144,50 m<sup>2</sup>.
3. Pada penelitian ini perhitungan yang dilakukan adalah perhitungan jarak pandang henti dan perhitungan segitiga pandang pada persimpangan. Perhitungan jarak pandang henti dilakukan dengan acuan perhitungan pada AASHTO 2004. Dari jarak pandang henti di tiap lengan simpang lalu ditarik garis lurus yang membentuk segitiga pandang pada persimpangan. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai dari hasil perhitungan jarak pandang henti mempengaruhi luasan segitiga pandang pada persimpangan. Jarak pandang henti dikatakan tidak terpenuhi karena pada luasan segitiga pandang pada persimpangan terdapat rintangan yang membatasi pengemudi untuk melihat objek/pengemudi lain dari pendekat lainnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian terkait jarak pandang henti dan segitiga pandang dapat memperluas penelitian dengan meninjau pada contoh kasus kecelakaan yang terjadi di persimpangan yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya jarak pandang henti akibat terganggunya lahan segitiga pandang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Perhubungan dan masyarakat setempat agar dapat bekerjasama menanggulangi permasalahan yang terjadi ini, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkecil angka kecelakaan yang terjadi pada persimpangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO). 2004. *A Policy on Geometric Design of Highways and Streets*. Washington, D.C.
- Bassan, S. 2012. *Review and evaluation of stopping sight distance design - cars vs. trucks*, Advances in Transportation Studies an international Journal 2012 Special Issue.
- Bawangun, V. 2015. *Analisis Kinerja Simpang Tak Bersinyal Untuk Simpang Jalan W.R. Supratman Dan Jalan B.W. Lapien Di Kota Manado*. Jurnal Sipil Statik Volume 3. Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Belwall,R., Belwall.S., dan Alquarini, A.2015. *Road Traffic Accidents (RTA's) and Road Safety in Oman: An Analysis Of People's Perception Towards The Causes*, International Journal. Advance in Transportation Studies.
- Bonang, R. 2013. *Studi Jarak Pandang Segitiga Di Simpang Jalan Sarimanah Raya Dan Jalan Perintis Perumahan Sarijadi*. Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Gardjito, W. 2016. *Segitiga Pandang Pada Persimpangan Tanpa Alat Pemberi Isyarat Lalulintas Jalan Aceh/Jalan Tongkeng Kota Bandung*. Jurnal FSTPT International Symposium. Yogyakarta.
- Karyawan, I. 2014. *Analisis Jarak Pandangan Henti Sebagai Elemen Geometrik Pada Beberapa Tikungan Ruas Jalan Mataram-Lembar*. Jurnal Penelitian. Fakultas Teknik, Universitas Mataram.
- Khisty, C. dan Kent Lall, B. 2005. *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi Jilid1*. Edisi Ke-3 (terjemahan), Erlangga. Jakarta.
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). 1997. DirektoratJenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Sukirman, S. 1994. *Dasar-dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Penerbit Nova. Bandung.
- RSNI Standar Nasional Indonesia (T-14-2004). *Geometri Jalan Perkotaan*. Badan Standardisasi Nasional.